

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202321581, 16 Maret 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Danial, M.Ag**
Alamat : Jalan Merak 65 BTN Lama, Desa Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe, DI ACEH, 24351
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Danial, M.Ag**
Alamat : Jalan Merak 65 BTN Lama, Desa Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe, DI ACEH, 24351
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Filsafat Ilmu**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 15 Oktober 2019, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000454504

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

FILSAFAT ILMU

Oleh: Danial

ABSTRAK

Tulisan ini menfokuskan kajiannya tentang dua hal. Pertama, bagaimana kelemahan sains modern? Kedua, bagaimana model gerakan islamisasi dan integrasi ilmu di kalangan ilmuan Muslim? Berdasarkan hasil kajian ini menemukan; pertama, sains modern memiliki kelemahan dasar filosofis. Kelemahan ini mengakibatkan sains modern mengalami persoalan filosofis-teoretis dan praktis sekaligus. Persoalan pertama berwujud kesalahan paradigmatis, berwatak reduksionis, utilitarian, keyakinan berlebihan kepada kemampuan sains, serta ketidakmampuan menjawab berbagai persoalan non-saintifik. Sementara persoalan kedua melahirkan krisis global. Kedua, karena berbagai kelemahan yang dimiliki sains modern di atas, maka ilmuan muslim sepakat untuk membangun sains Islam. Namun, mereka berbeda pendapat tentang model pembangunan sains yang dimaksud. Studi ini berhasil memetakan 3 (tiga) model gerakan pembangunan sains Islam, meliputi gerakan islamisasi ilmu yang digagas oleh Ismail Ruji al-Faruqi, Sayyid Naquib al-Attas, dan lain-lain, ilmuisasi Islam yang diusung Mahdi Ghulshani, dan kawan-kawan, serta gerakan integrasi ilmu model Muh. Amin Abdullah. Gerakan Islamisasi ilmu yang ditawarkan al-Faruqi berpijak kepada prinsip-prinsip metodologis.

Selanjutnya, model Ilmuisasi Islam yang ditawarkan Mahdi Ghulshani dan kawan-kawan dimulai dari rekonstruksi kerangka filosofis menuju langkah-langkah praktis. Rekonstruksi filosofis ini meliputi rekonstruksi terhadap pra anggapan metafisik, rekonstruksi epistemologis dan perumusan epistemologi Islam, serta perumusan kembali aksiologi sains. Sementara Langkah-langkah praktis mewujudkan Gerakan Ilmuisasi Islam adalah; (1) demistifikasi Islam, (2) menjadikan Al-Qur'an sebagai paradigma ilmu, (3) memilih pendekatan, (4) mencari metode yang tepat untuk menerapkan teks Al-Qur'an, (5) penerapan metodologi Islam melalui integrasi dan obyektifikasi, dan (6) etika paradigma ilmuisasi Islam.

Terakhir, model integrasi-interkoneksi ilmu yang digagas M. Amin Abdullah melalui integrasi antara sains modern, ilmu keislaman, dan filsafat. Ketiganya diintegrasikan dan dikoneksikan melalui analogi *spider web* (jaring laba-laba) yang memiliki 5 (lima) lapisan. Lapisan pertama dan terdalam adalah Al-Qur'an dan al-Hadis, lalu secara berurutan diikuti oleh metodologi dan pendekatan, ilmu pengetahuan Islam, sains modern, dan isu-isu global.